

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Definisi sehat menurut *World Health Organization* (WHO) adalah suatu keadaan yang tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan, tetapi juga adanya keseimbangan antara fungsi fisik, mental, dan sosial. Pengukuran kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan meliputi tiga bidang fungsi yaitu fisik, psikologi (kognitif dan emosional), dan sosial (Jacob & Sandjaya, 2018).

Kualitas hidup adalah persepsi individu tentang posisinya dalam hidup pada konteks budaya, nilai-nilai ditempat ia berada, dan hubungannya dengan tujuan hidup, harapan, standar, dan hal-hal lain yang relevan. Permasalahan yang berkaitan dengan kualitas hidup sangatlah luas dan kompleks, meliputi masalah kesehatan fisik, status psikologis, kebebasan, hubungan sosial, lingkungan hidup, dan lain-lain (Jacob & Sandjaya, 2018).

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit diselenggarakan berdasarkan Pancasila, berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan, etika dan profesionalisme, kesejahteraan, keadilan, kesetaraan dan anti diskriminasi, kesetaraan, perlindungan dan keselamatan pasien, serta mempunyai fungsi sosial (Farlinda, Nurul, Rahmadani, 2017).

Obat merupakan bahan maupun perpaduan bahan (termasuk produk biologi) yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi untuk penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, meningkatkan kesehatan serta kontrasepsi untuk manusia (Permenkes RI No.72/2016:1(6)). Tidak semua jenis obat yang terdapat di rumah sakit tersedia di apotek walaupun obat yang didistribusikan ke apotek sama dengan yang di distribusikan ke rumah sakit, maka dari itu

penerapan sistem penyimpanan obat yang baik di apotek dan rumah sakit akan sama (Asyikin, 2018).

Manajemen obat meliputi aspek perencanaan, pengadaan, penyimpanan, dan pendistribusian yang mendapatkan alokasi dana sebesar 40-50% dari dana pembangunan kesehatan (Djuna, Arifin, Darmawansyah, 2014:2). Penyimpanan merupakan salah satu hal yang berperan penting untuk menjaga mutu obat. Penyimpanan adalah suatu kegiatan menyimpan dan memelihara dengan cara menempatkan perbekalan farmasi yang diterima pada tempat yang dinilai aman dari pencurian serta gangguan fisik yang dapat merusak mutu sediaan farmasi. Tujuan penyimpanan adalah untuk memelihara mutu sediaan farmasi, menghindari penggunaan yang tidak bertanggungjawab, menjaga ketersediaan, serta memudahkan pencarian dan pengawasan (Kemenkes, 2019:19). Jika penyimpanan obat dilakukan dengan baik dapat mencegah kerugian akibat kehilangan obat, mencegah kekosongan obat, dan mencegah obat rusak/kedaluwarsa (Febreani dan Chalidyanto 2016:144).

Hal yang memerlukan perhatian lebih dalam penyimpanan obat seperti *high alert medication*. *High alert medication* merupakan obat yang perlu diwaspadai karena dapat menimbulkan kesalahan serius (*sentinel event*) dan memiliki resiko tinggi menyebabkan reaksi obat yang tidak dikehendaki (Permenkes RI No. 72/2016:II). Rumah sakit perlu melakukan pengembangan terhadap kebijakan pengelolaan obat untuk meningkatkan keamanan karena insiden keselamatan pasien yang disebabkan oleh obat *high alert* masih sering terjadi (Saputera; dkk, 2019:206). Obat yang termasuk *high alert* yaitu obat yang terlihat mirip dan kedengarannya mirip (nama obat rupa dan ucapan mirip/NORUM, atau *Look Alike Sound Alike/LASA*), elektrolit konsentrasi tinggi (misalnya kalium klorida 2meq/ml atau yang lebih pekat, kalium fosfat, natrium klorida yang lebih pekat dari 0,9%, dan magnesium sulfat yang memiliki konsentrasi = 50% atau lebih pekat), dan obat-obat sitostatika (Permenkes RI No. 72/2016:II).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marvelonita (2022) tentang gambaran penyimpanan obat *high alert* di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek yang merupakan rumah sakit tipe A di Bandar Lampung belum seluruhnya

mencapai 100%. Pada kondisi/keadaan penyimpanan obat *high alert* secara terpisah dengan persentase obat beresiko tinggi 78,6%, LASA 78,6%, elektrolit konsentrat tinggi 88,9%, dan sitostatika baru mencapai 50%. Kesesuaian pelabelan/penandaan obat *high alert* dengan persentase obat beresiko tinggi 92,6%, LASA 100%, sitostatika 100% namun pada konsentrat tinggi baru mencapai 44% dari total keseluruhan 231 item obat *high alert* yang ada (Marvelonita, 2022:45). Contoh kasus kesalahan penyerahan/pemberian yang disebabkan oleh obat LASA yang pernah terjadi yaitu seorang bayi lahir dengan pernapasan lamban meninggal setelah pemberian obat yang seharusnya diberikan nalokson namun diberikan lanoxin (digoxin). Bayi tersebut meninggal akibat toksisitas digoxin. Kedua obat tersebut memiliki kemasan yang hampir identik (LASA) karena dibuat oleh produsen yang sama (Putra, 2016:44).

Untuk mengurangi kesalahan dalam pemberian obat *high alert*, cara yang paling efektif adalah dengan meningkatkan penyimpanannya. Rumah sakit perlu mengembangkan kebijakan atau prosedur untuk membuat daftar obat-obat yang perlu diwaspadai dengan berdasarkan pada data yang ada di rumah sakit. Perlu juga dibuat prosedur atau kebijakan untuk mengidentifikasi area mana saja yang membutuhkan elektrolit konsentrat seperti di instalasi gawat darurat (IGD) atau kamar operasi. Prosedur tentang pemberian label dan penyimpanan secara benar untuk elektrolit konsentrat di area tersebut juga perlu dikembangkan untuk mencegah pemberian yang tidak sengaja atau kurang hati-hati (Saputera; dkk, 2019;206).

Rumah Sakit Umum Daerah Pesawaran merupakan rumah sakit tipe C yang tergolong baru dengan pertama kali memulai kegiatan operasionalnya pada tahun 2013. Penelitian terkait penyimpanan obat *high alert* belum pernah dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Pesawaran. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang “Gambaran Penyimpanan Obat *High Alert* di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Pesawaran”.

## B. Rumusan Masalah

Penyimpanan obat berperan penting dalam menjaga mutu sediaan supaya tetap dapat mencapai efek terapi yang diharapkan dan tidak merugikan pasien. Penyimpanan obat *high alert* yang tidak sesuai dengan prosedur dapat menyebabkan kesalahan dalam pelaksanaan dispensing obat seperti kesalahan dalam pengambilan obat yang memiliki beberapa kekuatan sediaan hingga kesalahan pemberian obat dengan nama yang hampir mirip (LASA). Obat *high alert* termasuk kedalam obat yang perlu diwaspadai karena dapat menimbulkan kesalahan serius (*sentinel event*) dan memiliki resiko tinggi menyebabkan reaksi obat yang tidak dikehendaki (ROTD), maka dalam penyimpanannya obat *high alert* memerlukan perhatian dan pelabelan khusus.

Mengacu pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Marvelonita pada tahun 2022, kesesuaian keadaan/kondisi penyimpanan secara terpisah pada obat *high alert* yang tergolong siostatika masih memiliki persentase sebesar 50%, selain itu kesesuaian pelabelan/penandaan pada obat yang termasuk konsentrat tinggi masih memiliki persentase sebesar 44% dari total keseluruhan 231 item obat *high alert* yang terdapat di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Penyimpanan Obat *High Alert* di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Pesawaran”.

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran penyimpanan obat *high Alert* di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Pesawaran.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui persentase kesesuaian pelabelan/penandaan pada penyimpanan obat *high alert* dan LASA yang meliputi penggunaan pelabelan/penandaan khusus obat *high alert*, penggunaan stiker *high alert* yang diberikan hingga satuan terkecilnya, penamaan menggunakan *tallman*

*letter*, dan penggunaan penandaan/pelabelan khusus obat LASA di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Pesawaran.

- b. Untuk mengetahui persentase kesesuaian kondisi/keadaan penyimpanan *high alert* yang meliputi terdapat daftar obat-obatan *high alert*, penyimpanan terpisah untuk obat-obatan *high alert*, penyimpanan obat *high alert* tidak dilakukan di ruang perawatan (kecuali kebutuhan khusus), disimpan dikelompokkan berdasarkan bentuk sediaan, disusun secara alfabetis, serta penggunaan sistem FIFO, FEFO, atau kombinasi di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Pesawaran.
- c. Untuk mengetahui persentase kesesuaian kondisi/keadaan penyimpanan obat LASA yang meliputi terdapat daftar obat-obatan LASA, penyimpanan obat LASA tidak diletakkan saling berdekatan dengan pemberian jarak minimal 2 obat, disimpan dikelompokkan berdasarkan bentuk sediaan, disusun secara alfabetis, serta penggunaan sistem FIFO, FEFO, atau kombinasi di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Pesawaran.
- d. Untuk mengetahui persentase kesesuaian suhu penyimpanan obat *high alert* dan LASA di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Pesawaran.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan peneliti tentang cara penyimpanan obat-obatan *high alert* di instalasi farmasi rumah sakit terutama di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Pesawaran.

##### 2. Bagi Institusi

Menambah informasi dan referensi di perpustakaan Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang serta menambah wawasan bagi pembaca tentang penyimpanan obat-obatan *high alert* di instalasi farmasi rumah sakit terutama Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Pesawaran.

##### 3. Bagi Rumah Sakit

Sebagai tambahan informasi dan bahan masukan yang positif bagi Rumah Sakit Umum Daerah Pesawaran dalam penyimpanan obat *high alert*.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada pengamatan penyimpanan obat *high alert* di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Pesawaran. Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi kesesuaian pelabelan obat *high alert* dan LASA (penggunaan pelabelan/penandaan khusus obat *high alert*, penggunaan stiker *high alert* yang diberikan hingga satuan terkecilnya, penamaan menggunakan *tallman letter*, dan penggunaan penandaan/pelabelan khusus obat LASA), kondisi/keadaan penyimpanan obat *high alert* (terdapat daftar obat-obatan *high alert*, penyimpanan terpisah untuk obat-obatan *high alert*, penyimpanan obat *high alert* tidak dilakukan di ruang perawatan (kecuali kebutuhan khusus), disimpan dikelompokkan berdasarkan bentuk sediaan, disusun secara alfabetis, serta penggunaan sistem FIFO, FEFO, atau kombinasi), kondisi/keadaan penyimpanan obat LASA (terdapat daftar obat-obatan LASA, penyimpanan obat LASA tidak diletakkan saling berdekatan sengan pemberian jarak minimal 2 obat, disimpan dikelompokkan berdasarkan bentuk sediaan, disusun secara alfabetis, serta penggunaan penggunaan sistem FIFO, FEFO, atau kombinasi), kesesuaian suhu penyimpanan obat *high alert* dan LASA (pada lemari es suhu 2-8 °C, *cold storage* 8-15 °C, suhu termostabil 15-25 °C) di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Pesawaran.